

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai pendamping pengelolaan anggaran Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) di Puskesmas, pengalaman yang saya jalani selama proses ini sangat berharga dan membawa banyak pelajaran berharga. Melalui tugas saya, saya menyadari bahwa pengelolaan anggaran yang efektif sangat bergantung pada kolaborasi yang baik antara berbagai pihak, termasuk Puskesmas, Dinas Kesehatan, dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD).

Kesuksesan dalam pengelolaan Dana BOK tidak hanya diukur dari pencapaian administratif, tetapi juga dari dampak positif yang ditimbulkan terhadap kualitas layanan Kesehatan di masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan melakukan evaluasi secara berkala, kami dapat memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan akses dan kualitas pelayanan Kesehatan.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal pelatihan sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Untuk itu, penting bagi kami untuk terus melakukan pendampingan dan penguatan kapasitas, agar setiap staf Puskesmas mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai standar yang diharapkan.

Dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan kerja sama, kami dapat memastikan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan melalui Dana BOK memberikan hasil yang maksimal dan berdampak langsung terhadap Kesehatan masyarakat. Melalui proses pembelajaran ini, saya berharap dapat terus berkontribusi dalam pengelolaan anggaran yang lebih baik di Puskesmas, serta menjadi bagian dari perubahan positif dalam layanan Kesehatan di wilayah yang kami layani.

A. Saran

Sebagai pendamping dalam pengelolaan anggaran Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) di Puskesmas, saya merasa perlu untuk memberikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan penggunaan dana tersebut ke depan.

Pertama, saya menyarankan agar ada peningkatan intensitas pelatihan bagi seluruh staf Puskesmas terkait manajemen keuangan dan pengelolaan BOK. Pelatihan yang berkesinambungan harus mencakup tidak hanya aspek teknis penggunaan perangkat lunak, tetapi juga prinsip-prinsip dasar akuntansi dan pelaporan yang transparan. Dengan pemahaman yang lebih baik, staf akan lebih mampu merencanakan dan melaksanakan anggaran sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Kedua, penting untuk mengembangkan sistem pelaporan yang lebih ramah pengguna. Sistem yang terlalu rumit dapat menimbulkan kesalahpahaman di kalangan pengelola, sehingga memengaruhi akurasi dalam pelaporan. Pengembangan aplikasi atau alat pelaporan yang lebih intuitif akan sangat membantu dalam memudahkan proses ini dan memastikan bahwa data yang dilaporkan akurat dan tepat waktu.

Ketiga, melakukan evaluasi secara teratur dan transparan mengenai penggunaan Dana BOK juga menjadi langkah yang krusial. Pertemuan evaluasi rutin antara tim pengelola dan pihak terkait dapat memberikan ruang untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi, menilai efektivitas penggunaan dana, serta menggali umpan balik untuk perbaikan ke depan.

Selanjutnya, saya menyarankan agar ada peningkatan komunikasi dan koordinasi antara Puskesmas dan Dinas Kesehatan, serta BPKAD. Sinergi yang erat antara semua stakeholder akan memastikan keselarasan dalam tujuan dan tindakan, serta mempermudah untuk mendapatkan dukungan jika diperlukan.

Terakhir, saya mendorong untuk mulai memanfaatkan teknologi digital lebih luas, terutama dalam mengakses informasi dan mengembangkan jaringan komunikasi. Dengan memanfaatkan platform digital, Puskesmas dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dengan Puskesmas lain, sehingga tercipta pembelajaran kolektif yang bermanfaat bagi semua pihak.

Dengan menerapkan saran-saran ini, saya yakin pengelolaan Dana BOK di Puskesmas tidak hanya akan lebih efisien, tetapi juga akan semakin berdampak positif terhadap akses dan kualitas layanan Kesehatan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan utama kita yaitu menjaga Kesehatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.